Laporan Kinerja Bulanan Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

CONSERVATIVE FIXED INCOME



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 10-Jul-22

Dana Kelolaan Rρ 29.96 Miliar NAB Per Unit Rρ 3 927 68

Mata Uang Rupiah Harga NAV Peluncuran Rp. 1000.00 Bank Kustodian Deutsche Bank Tolak Ukur IBPTRI Index 100%

Biaya Manajemen Tahunan 2.50% Kode Bloombera SI FBRII Frekuensi Valuasi Harian

PT. Sun Life Financial Indonesia Dikelola Oleh

PROFIL RISIKO

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi Conservative Fixed Income adalah untuk memaksimalkan pendapatan melalui pertumbuhan pendapatan.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi : 80% - 100% Pasar Uang: 0 - 20%

Aggressive Moderate Conservative

PENEMPATAN TERATAS

FR0056 - Obligasi FR0059 - Obligasi FR0064 - Obligasi

FR0072 - Obligasi FR0076 - Obligasi FR0081 - Obligasi FR0082 - Obligasi FR0090 - Obligasi FR0092 - Obligasi

Bank Maybank Indonesia - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Sektor Keuangan



| 10.200/ | |
|---------|--------------|
| 10.20% | Obligasi |
| | ■ Pasar Uang |
| | |

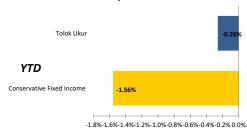
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|----------------------------------|---------|---------|---------|--------|---------|------------|
| Conservative Fixed Income | -0.92% | -0.46% | -1.83% | -1.56% | -1.08% | 292.77% |
| Tolok Ukur* - IBPRTRI Index 100% | -0.97% | 0.59% | -0.16% | -0.26% | 1.35% | 338.08% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja



Perbandingan Kinerja Conservative Fixed Income Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?
Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75
bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus
diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah
kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir
bulan lalu, DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah
AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar - 8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Aguatus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September nalk dari IDR 12.3 triliun ke IDR 134 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



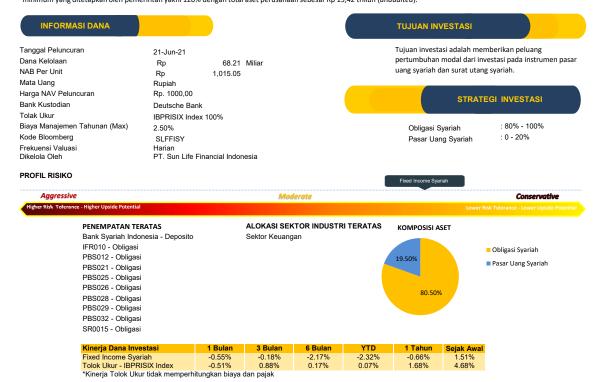




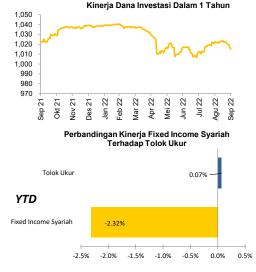
Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).



Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka petuang sot Itanding akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA-8.9% MOM, S8P-9.3% MOM dan Nasdaq-10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian bilgasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oli turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -14.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasfik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang merniliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai mbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22



XTRA PRIMA PENDAPATAN TETAP

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA TUJUAN INVESTASI Tanggal Peluncuran Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari 11-Apr-08 118.37 Miliar investasi pada instrumen pasar uang dan surat utang Dana Kelolaan Rρ NAB Per Unit 2,698.79 Rp Mata Uang Rupiah STRATEGI INVESTASI Rp. 1000,00 Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian Deutsche Bank Tolak Ukur Obligasi : 80 - 100% IBPA Indonesia Gov. Bond Total Return Index (IBPRTRI) Biaya Manajemen Tahunan (Max) : 0 - 20% Pasar Uang 2 50% Kode Bloombera SLBRXPR Harian PT. Sun Life Financial Indonesia Dikelola Oleh PROFIL RISIKO Agaressive Moderate Conservative her Risk Tolerance ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset PENEMPATAN TERATAS FR0067 - Obligasi Sektor Infrastruktu FR0076 - Obligasi FR0080 - Obligasi Sektor Konsumen Primer FR0086 - Obligasi FR0088 - Obligasi Obligasi Pasar Ua FR0089 - Obligasi OBL BKLJT II MAYORA INDAH II 2022 B - Obligasi 93.50% OBL BKLJT II PROTELINDO THP II2021/C - Obligasi OBL BKLJT V ASTRA SEDAYA FIN II 2021/B - Obligasi OBL BKLJT V FEDERAL INT FIN II 2021 B - Obligasi Kinerja Dana Investasi Xtra Prima Pendapatan Tetap -0.60% -1.47% -0.38%



Tolok Ukur* - IBPRTRI Index

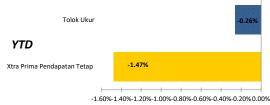
-0.97%

*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

0.59%

Perbandingan Kinerja Xtra Prima Pendapatan Tetap Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Kelua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekultas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lahi; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.33% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris mengkadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7.040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipas kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dar ekspektasi pasar yang hanya memperkrakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% Moh sebagai imbas dari penyesualan harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Peradapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

MODERATE BERIMBANG



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 10-Jul-02

 Dana Kelolaan
 Rp
 58.28
 Miliar

 NAB Per Unit
 Rp
 8,926.95
 8

 Mata Uang
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00
 8

Bank Kustodian Deutsche Bank
Tolak Ukur IHSG 50% + IBPA 50%
Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%
Kode Bloomberg SLFBRMO
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya dengan risiko yang moderat.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80% Obligasi : 0 - 80% Pasar Uang : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Aggressive Moderate Conservative | Igher Risk Tolerance - Higher Upside Potential Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

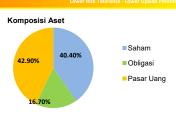
PENEMPATAN TERATAS

Astra International - Saham
Bank Central Asia - Saham
Bank Mandiri - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Gojek Tokopedia - Saham
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

Permata Syariah - Deposito Telekomunikasi Indonesia - Saham

Tolok Ukur* - IHSG 50% + IBPA 50%

Kinerja Dana Investasi Moderate Berimbang Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Keuangan
Sektor Properti dan Real Estat
Sektor Ifeknologi
Sektor Infrastruktur



| 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| -0.28% | 1.15% | 0.55% | 4.92% | 6.23% | 792.70% |
| -1.12% | 1.27% | -0.02% | 3.46% | 6.75% | 708.11% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kineria Unit Link Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun 9,200 9,000 8.800 8,600 8,400 8,200 8,000 7,800 7,600 7,400 22 22 22 22 22 22 22 Des 21 Okt 21 Jan Feb Mar Apr Mei Ju √gu Perbandingan Kinerja Moderate Berimbang Terhadap Tolok Ukur Tolok Ukui YTD Moderate 4.92%

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Infasia Syang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bos dari 30 bos.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 Transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan september adalah sektor kesehatan yang naik 44.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan - 11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dari 7.13%

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi apada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YOY dan +3.21% YOY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YOY. Pendapatan Pagara yang tumbuh sebesar 449.8% YOY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.









Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 26-Jul-21 USD 8.28 Juta Dana Kelolaan USD NAB Per Unit 0.7768 Dollar

Mata Uang Harga NAV Peluncuran USD 1.0000 Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur Dow Jones Islamic Market World Index Adjusted (DJIM Index)

2.50% Biava Manaiemen Tahunan (Max) SLFSGWF Kode Bloomberg Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh

PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham Luar Negeri yang memenuhi Prinsip-prinsip Svariah di Pasar Modal

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah: 80 - 100%

Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah: 0 - 20%

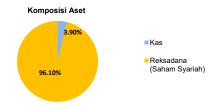
PROFIL RISIKO

Equity Global USD Fund

Agaressive

PENEMPATAN TERATAS

Schroder Global Sharia Equity Fund USD - Reksadana



| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| Equity USD Global Fund | -10.71% | -9.37% | -18.35% | -24.68% | -20.82% | -22.32% |
| Tolok Ukur* - DJIM, adjusted | -10.34% | -8.98% | -19.17% | -24.76% | -20.37% | -21.58% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link





YTD Equity Global USD Fund -20% -15% -10% -5%

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25% Ketua the FED, Jerome Powell menyampalkan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekultas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIJA 8.8% MOM, S&P 9.3% MOM dan Nasdaq-105% MOM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan vield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oli turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik -4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terbunuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menalakan suku bunga acuan sebesar 50 bis ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang banya memperkirakan kenalikan suku bunga sebesar 25 bis. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesualan harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi tint alik ke +5.95% vof da +3.21% vof, Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



SHARIA GLOBAL EQUITY FUND



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 26-Jul-21 USD 7.89 NAB Per Unit USD 0.7419

Mata Uang Dollar Harga NAV Peluncuran USD 1.0000

Bank Kustodian Deutsche Bank S&P Global 1200 ESG Sharia (SPGESSUP Index) Tolak Ukur

2.50% Biaya Manajemen Tahunan (Max) Kode Bloomberg SLFSGEF Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan pertumbuhan modal jangka panjang melalui instrumen investasi saham berbasis syariah di pasar saham global

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah 80 - 100% Pasar Uang / Obligasi Syariah 0 - 20%

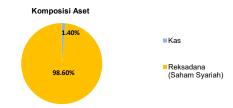
PROFIL RISIKO

Sharia Global Equity Fund

Aggressive Moderate Conservative er Risk, Tolerance

PENEMPATAN TERATAS

Bahana Sharia Global Emerging USD - Reksadana



| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|---------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| Sharia Global Equity Fund | -10.91% | -9.33% | -24.66% | -29.46% | -23.70% | -25.81% |
| Tolok Ukur - SPGESSUP | -11.55% | -7.11% | -23.95% | -28.75% | -20.02% | -22.57% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link





YTD Sharia Global Equity Fund -15% -20% -10% -5% 0%

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ket the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing ak berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield oblig Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bun sebesar 50 bys & 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilis pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilis militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senja

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO d nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nick turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya tur sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bul September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan september adal sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemaha 11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13 dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat infla Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirak kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyenjalan harga BB secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kemb meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapat negara yang tumbuh sebesar +49.8% YOY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agust 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



SUN USD FIXED INCOME FUND



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 31 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

INFORMASI DANA

PROFIL RISIKO

Tanggal Peluncuran 25-Oct-04 Dana Kelolaan USD 2.70 Juta USD NAB Per Unit 2.8744

Mata Uang Dollar Harga NAV Peluncuran USD 1 0000

Deutsche Bank Bank Kustodian Tolak Ukur Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50% Kode Bloomberg **SLFBRUS** Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimum yang terdiri dari pendapatan sekarang dan pertumbuhan modal melalui investasi US dollar terutama dalam instrumen pendapatan tetap.

STRATEGI INVESTASI

: 80 - 100% Obligasi

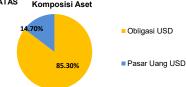
Pasar Uang : 0 - 20%

Aggressive Moderate Conservative

PENEMPATAN TERATAS

Bank Rakyat Indonesia - Deposito Republic of Indonesia 2023 - Obligasi Republic of Indonesia 2024 - Obligasi Republic of Indonesia 2028 - Obligasi Republic of Indonesia 2035 - Obligasi Republic of Indonesia 2048 - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset Keuangan



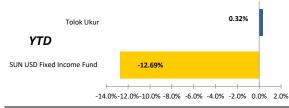
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| SUN USD Fixed Income Fund | -5.19% | -3.86% | -7.94% | -12.69% | -11.97% | 91.63% |
| Tolok Ukur* - Rata-rata Bunga Deposito USD 1 Bln | 0.05% | 0.13% | 0.23% | 0.32% | 0.41% | 22.30% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link



Perbandingan Kinerja SUN USD Fixed Income Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25% Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumuml mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus: Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM. CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.8 6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

PASAR UANG SYARIAH



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan iasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 1-Nov-19 Dana Kelolaar Rp NAB Per Unit 1,058.28

Mata Uang Rupiah Harga NAV Peluncuran Rp. 1000.00 Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur Rata-rata Deposito 1 Bulan

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50% Kode Bloomberg SLFPUSY Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

10.51 Miliar

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi Syariah dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 100%

PROFIL RISIKO

Aggressive Moderate

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

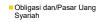
Sektor Keuangan

Komposisi Aset



PENEMPATAN TERATAS





| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|----------------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Pasar Uang Syariah | 0.22% | 0.62% | 1.17% | 1.77% | 2.16% | 5.83% |
| Tolok Ukur* - Rata-rata deposito | 0.22% | 0.61% | 1.25% | 1.86% | 2.53% | 10.19% |

^{*}Kineria Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

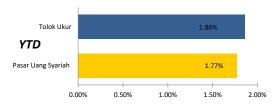
Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Perbandingan Kinerja Pasar Uang Syariah Terhadap Tolok Ukur



Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



XTRA PROGRESSIVE MONEY MARKET



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

46.47 Miliar

1.990.77

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 11-Apr-08

 Dana Kelolaan
 Rp

 NAB Per Unit
 Rp

 Mata Uang
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00

 Bank Kustodian
 Deutsche Bank

Bank Kustodian Deutsche Bank
Tolak Ukur Rata-rata Deposito 1 Bulan
Biaya Manajemen Tahunan (Max)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%

Kode Bloomberg SFBXPRG

Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Tujuan investasi adalah memberikan peluang pertumbuhan modal dari investasi pada efek surat utang dan instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Obligasi dan/ Pasar Uang: 0 - 100%

PROFIL RISIKO

Aggressive

C-----

Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS
Bank Rakyat Indonesia - Deposito
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
FR 0063 - Obligasi
Maybank Syariah - Deposito

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Keuangan



Obligasi dan/Pasar Uang

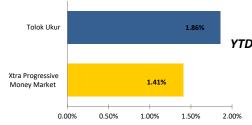
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|--|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Xtra Progressive Money Market | 0.11% | 0.28% | 0.82% | 1.41% | 2.07% | 99.08% |
| Tolok Ukur* - Rata-rata deposito 1 bulan | 0.22% | 0.61% | 1.25% | 1.86% | 2.53% | 117.58% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Xtra Progressive Money Market Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing aktar berkurang. Selain itu, Infasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekutiad AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebah ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar –8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar 1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. kata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 tililun ke IDR 13.4 tililun Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di globat.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasary ang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YOY dan +3.21% YOY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USO 5.8 miliar dari USO 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YOY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YOY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Laporan Kinerja Bulanan Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sen- 22

XTRA DYNAMIC BERIMBANG



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

Miliar

1,669.70

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 18-Dec-07
Dana Kelolaan Rp
NAB Per Unit Rp

 NAB Per Unit
 Rp

 Mata Uang
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00

 Bank Kustodian
 Deutsche Bank

 Tolak Ukur
 IHSG 50% + IRPA 50

 Tolak Ukur
 IHSG 50% + IBPA 50%

 Biaya Manajemen Tahunan (Max)
 2.50%

 Kode Bloomberg
 SLBXDYN

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

/ PROFIL RISIKO

Aggressive

Frekuensi Valuasi

TUJUAN INVESTASI

Untuk mencapai pertumbuhan modal dalam jangka panjang dengan secara aktif melakukan investasi di saham, obligasi, dan instrumen pasar uang lainnya dengan risiko yang moderat ke agresif.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 0 - 80% Obligasi : 0 - 80% Pasar Uang : 0 - 80%

Moderate

er Risk Tolerance - Higher Upside Potentia

PENEMPATAN TERATAS

Harian

Astra International - Saham Bank Central Asia - Saham Bank Mandiri - Saham

Bank Maybank Indonesia - Deposito Bank Negara Indonesia - Saham Bank Rakyat Indonesia - Saham Gojek Tokopedia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

Merdeka Copper Gold - Saham Telekomunikasi Indonesia - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Sektor Energi

Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer

Sektor Kesehatan Sektor Keuangan

Sektor Properti dan Real Estat

Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur

| Komp | osisi Aset | | |
|--------|------------|------------|--------------|
| | | ■ Saham | ■ Pasar Uang |
| 59.28% | 40.72% | ■ Obligasi | |
| | | | |

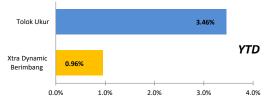
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|-----------------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Xtra Dynamic Berimbang | -0.25% | 0.57% | -1.27% | 0.96% | 1.61% | 66.97% |
| Tolok Ukur* - IHSG 50% + IBPA 50% | -1.12% | 1.27% | -0.02% | 3.46% | 6.75% | 131.48% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kineria Dana Investasi Dalam 1 tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Dynamic Berimbang Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain tiu, Infalsi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resebingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS 1 puga naik dari 3.19% Ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -14.5% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawitian pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di gibbal.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanw memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.55% YoY dan +3.21% YoY. Nercaa perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USO 5.8 miliar dari USO 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 22

XTRA AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia. yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Mata Uang Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian

Biaya Manajemen Tahunan (Max) Kode Bloomberg Frekuensi Valuasi

Dikelola Oleh

PT. Sun Life Financial Indonesia

Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

18-Dec-07 Rp 278.73 Miliar Rp 2,042.77

Rp. 1000,00

SLBXTAG

Deutsche Bank

Rupiah

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia

STRATEGI INVESTASI

Saham

Obligasi dan / Pasar Uang

: 80 - 100% · 0 - 20%

PROFIL RISIKO

er Risk Tolerance

PENEMPATAN TERATAS

Bank Mandiri - Deposito Astra International - Saham Bank Central Asia - Saham Bank Mandiri - Saham Bank Rakyat Indonesia - Saham Gojek Tokopedia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

Merdeka Copper Gold - Saham Sarana Menara Nusantara Tbk - Saham Telekomunikasi Indonesia - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Prime Sektor Kesehatan

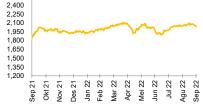
Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur



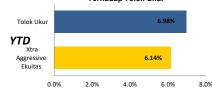
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|-------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Ktra Aggressive Ekuitas | -0.14% | 2.73% | -0.86% | 6.14% | 8.42% | 104.28% |
| Tolok Ukur* - IHSG | -1.28% | 1.87% | -0.12% | 6.98% | 11.99% | 159.37% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kineria Dana Investasi Dalam 1 tahun



Perbandingan Kinerja Xtra Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-Pada bulan September ZUZZ, Bank Sentral AS, Ine FED, kembali menakah inigkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua Ihe FED, Jerome Powell menyampalikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekultas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIJA -8.38% MoM, SSP -9.38% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS Juga naik dari 3.19% ke 3.38% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obilgasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obilgasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Persieden Rusia, Valdamir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan Päsar saham Indonesia, IHSG, merupakian salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasilik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan Agetember 2022 dari 217.8 6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.55% Yoʻ dan +2.21% YoʻN. Nercac perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YOY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14.843 ke 15.228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22



AGGRESSIVE EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 10-Jul-02

 Dana Kelolaan
 Rp
 1.53
 Triliun

 NAB Per Unit
 Rp
 14,821.39

Mata Uang Rupiah
Harga NAV Peluncuran Rp. 1000,00
Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%
Kode Bloomberg SLFBRAG
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100%

Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

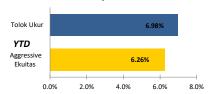


Tolok Ukur* - IHSG -1.28% 1.87%
*Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Aggressive Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

-0.12%

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3,00-3,25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Infasia Sk yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekutusa di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan ialu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.33% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

11.99%

1374.90%

6.98%

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2,25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris den mengaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko egopolitik meningkat setlah Presiden Rusik, Vladimir Putul, mengumumkan misikasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekultas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan agusuk, Brent Oli turun sebesar –3.8% MoM, CPO turun sebesar –1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar 1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Regustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September aiki dari IRI 1.23 riliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang nalk +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan-11.05 MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaiku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan Sertember naik 1-17% MoM Sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, sceara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY lyag menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22



AGGRESSIVE MULTI PLUS EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan NAB Per Unit Mata Uang Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian Tolak Ukur

Biava Manajemen Tahunan (Max) Kode Bloomberg

Frekuensi Valuasi Dikelola Oleh

16-Nov-09 Rp 979.90 Milian 2,534.71 Rp Rupiah Rp. 1000,00

Deutsche Bank Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

2 50% SLBAGMP

PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar uang dan *yield* obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia

STRATEGI INVESTASI

: 80 - 100%

Obligasi dan / Pasar Uang : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

dor Bick Toloran

Sektor Energi

Sektor Barang Baku

Sektor Perindustrian

Sektor Kesehatan

Sektor Keuangan

Sektor Konsumen Primer

Sektor Konsumen Non-Primer

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

PENEMPATAN TERATAS Astra International - Saham

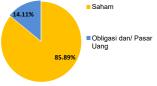
Bank Central Asia - Saham Bank Permata Syariah - Deposito Bank Mandiri - Saham Bank Negara Indonesia - Saham Bank Rakvat Indonesia - Saham Gojek Tokopedia - Saham

Indofood CBP Sukses Makmur - Saham Merdeka Copper Gold - Saham

Sektor Properti dan Real Estat Sektor Teknologi Telekomunikasi Indonesia - Saham Sektor Infrastruktur

Saham

Komposisi Aset



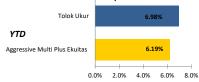
| inerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| ggressive Multi Plus Ekuitas | -0.28% | 2.45% | -0.95% | 6.19% | 8.66% | 153.47% |
| olok Ukur* - IHSG | -1.28% | 1.87% | -0.12% | 6.98% | 11.99% | 191.44% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Aggressive Multi Plus Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyanpaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIIA-8.5% MoM, S&P 9-3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yeido boligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naki dari 3.19% ke 3.3% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar - 11.7% MoM. Harga komoditas seperti iol, CPO dan nickel mengalami penurunan pada buhan Agustus; Penur Oli turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar 16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoNk ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 71786, pada bulan Agustus 2022. Rata 2 transaksi harian pada bulan September naik dari IIBR 123 Tilliun ke IBR 134 Tilliun. Sekot yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melilah pasar sobligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 milari dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

1-Nov-16

Rp. 1000.00

Deutsche Bank

Rр

Rp Rupiah

2 50%

SLFMXCL

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



MAXIMA CAPITAL EKUITAS



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan NAB Per Unit Mata Uang

Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian Tolak Ukur

Biava Manaiemen Tahunan (Max)

Kode Bloomberg Frekuensi Valuas

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar yang dan yield obligasi serta pertumbuhan pasar saham Indonesia

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100% Obligasi dan/ Pasar Uang: 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive

PENEMPATAN TERATAS Astra International - Saham

29.97 Miliai

1.010.63

Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

Bank Central Asia - Saham Bank Mandiri - Saham Bank Negara Indonesia - Saham Bank Rakyat Indonesia - Saham Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito

Goiek Tokopedia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham Merdeka Copper Gold - Saham

Telekomunikasi Indonesia - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian

Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer Sektor Kesehatan Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat 85.70%

Komposisi Aset

Saham Obligasi dan/ Pasar Uang

| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Maxima Capital Ekuitas | -0.22% | 2.49% | 0.24% | 9.30% | 11.91% | 1.06% |
| Tolok Ukur* - IHSG | -1.28% | 1.87% | -0.12% | 6.98% | 11.99% | 29.98% |

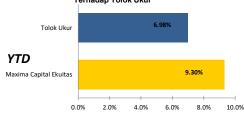
Sektor Teknologi

Sektor Infrastruktur

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Maxima Capital Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar - 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengai kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 1 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

ekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya mmas, dialik miodista interlakani suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September nalik +1.17% MoM sebagai pasan yang manya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September nalik +1.17% MoM sebagai mbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti nalik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



HASANAH EQUITY



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 15-Sep-09

 Dana Kelolaan
 Rp 3.54
 Mili

 NAB Per Unit
 Rp 1.632.40
 Matu Uang

 Mata Uang
 Rupiah
 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00

 Bank Kustodian
 Deutsche Bank

Tolak Ukur Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50% Kode Bloomberg SLBHASE Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 80 - 100% Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah : 0 - 20%

PROFIL RISIKO

Hasanah Equity

Aggressive

ner RIsk Tolerance - Higher Upside Potential

Lauren Diel Talannan Lauren Haalda Batanda

Conservative

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy Indonesia - Saham Charoen Pokphand Indonesia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham Indofood Sukses Makmur - Saham

Kalbe Farma - Saham Merdeka Copper Gold - Saham

Perusahaan Gas Negara - Saham Semen Indonesia _ Saham Telekomunikasi Indonesia - Saham

United Tractor- Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

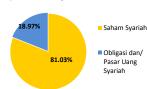
Moderate

Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer Sektor Kesehatan

Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat

Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur

Komposisi Aset



| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Hasanah Equity | -0.89% | 2.32% | 1.70% | 3.44% | 6.20% | 63.24% |
| Tolok Ukur* - ISSI | -1.79% | 1.85% | 2.35% | 7.98% | 12.42% | 108.97% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?





Bagaimana kondisi pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehigga indeks ekuitas da ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -1.6.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintand ti engah kekhawatiran pelemahan ekonomi gilobal.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar - 1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dan 1717.8 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September aidad raik 12.3 triliun ke 10 R134 triliun. Ke 10 R134 triliun ke 10 R134 triliun. Ke 10 R134 triliun ke 10 R134 t

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.2%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.55% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 millar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar 10.0% Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

SALAM AMANAH CAMPURAN



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan koda saham SIF

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 143% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 20-May-15 Dana Kelolaan Rp

 Dana Kelolaan
 Rp
 5.54
 Miliar

 NAB Per Unit
 Rp
 1,128.93

 Mata Uang
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00

Kode Bloomberg SLFSAAM
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah : 0 - 80% Obligasi Syariah : 0 - 80% Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Aggressive Moderate Conservative

er Risk Tolerance - Higher Upside Potential Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy - Saham Charoen Pokphand - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

Kalbe Farma - Saham
Merdeka Copper Gold - Saham
Permata Syariah - Deposito
PBS012 - Obligasi

Semen Indonesia - Saham

Telekomunikasi Indonesia - Saham

United Tractor - Saham

Sa Tol

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer Sektor Kesehatan

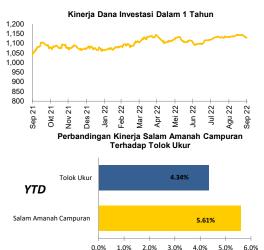
Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat



| inerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|--|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| alam Amanah Campuran | -0.30% | 1.99% | 1.57% | 5.61% | 7.02% | 12.89% |
| olok Ukur* - ISSI 50% + IBPA Sukuk 50% | -1.14% | 1.40% | 1.34% | 4.34% | 6.76% | 24.20% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%, Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIA-8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS 19 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik menjagkat setelah Presiden Rusia, Valdimir Puttin, mengmumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nicke mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintana di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi gilokarenakan pelemahan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi gilokarenakan pelemahan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi gilokarenakan pelemahan di tengah kekhawatiran pelemahan di tengah kekhawatiran pelem

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MOM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naiki dar IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MOM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MOM. Melihat pasar obligas Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia Jot 1ahun juga iku naik ke 73.7% dari 7.13% dengan adanya volatis di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% Yof dan +3.21% Yof. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.25% Yof. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% Yof juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

SALAM BALANCED



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inlagris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 143% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

118.35 Miliar

1,701.97

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan NAB Per Unit Mata Uang Harga NAV Peluncuran

Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian Tolak Ukur

Biaya Manajemen Tahunan (Max) Kode Bloomberg

Frekuensi Valuasi

Aggressive

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

2-Dec-10

Rp

Rp

Rupiah Rp. 1000.00

2.50%

Harian

SLBRSAB

Deutsche Bank

ISSI 50% + IBPRISIX 50%

TUJUAN INVESTASI

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada instrumen-instrumen pasar modal dan pasar uang syariah.

STRATEGI INVESTASI

Conservative

Saham Syariah : 0 - 80% Obligasi Syariah : 0 - 80% Pasar Uang Syariah : 0 - 80%

PROFIL RISIKO

Moderate

PENEMPATAN TERATAS Adaro Energy - Saham Bank Permata Syariah - Deposito Charoen Pokphand - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham

Kalbe Farma - Saham Merdeka Copper Indonesia - Saham

PBS032 - Obligasi Semen Indonesia - Saham

Telekomunikasi Indonesia - Saham United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer

Sektor Kesehatan Sektor Keuangan

Sektor Properti dan Real Estat

Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur

| Komp | osisi Aset | |
|--------|------------|---|
| 54.80% | 43.40% | Saham SyariahObligasi SyariahPasar Uang Syariah |

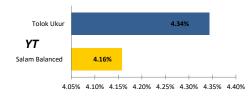
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|---------------------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Salam Balanced | -0.29% | 1.66% | 1.57% | 4.16% | 5.14% | 70.20% |
| Tolok Ukur* - ISSI 50% + IBPRISIX 50% | -1.14% | 1.40% | 1.34% | 4.34% | 6.76% | 58.17% |

^{*}Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Salam Balanced Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing ako berkurang. Selain itu, Infalsa AS yang masih persisten menambah kekhawatira nakan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar - 8.8% MoM, CPO turun sebesar - 16.9% MoM dan Nickel turun sebesar - 1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 177.86.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanwemperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% Yo' dan +3.21% Yo'. Nercaca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi bin, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

SALAM EQUITY



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 143% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

344.84

1,287.73

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan NAB Per Unit Mata Uang Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian

Tolak Ukur Biaya Manajemen Tahunan (Max)

Kode Bloomberg

Frekuensi Valuasi

Untuk menghasilkan hasil investasi jangka panjang melalui investasi secara aktif pada saham-saham dan instrumen pasai

TUJUAN INVESTASI

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah: 80 - 100% Obligasi dan/ Pasar Uang Syariah: 0 - 20%

2.50% SLBRSEQ

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

2-Dec-10

Rр

Rp

Rupiah

Rp. 1000,00

Deutsche Bank

Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

PROFIL RISIKO

Salam Equity

Aggressive Moderate Conservative

PENEMPATAN TERATAS

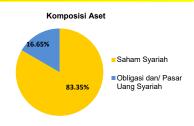
Adaro Energy Indonesia - Saham Bank Permata Syariah - Deposito Charoen Pokphand Indonesia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham Kalbe Farma - Saham Merdeka Copper Indonesia - Saham Semen Indonesia - Saham Telekomunikasi Indonesia - Saham

Unilever Indonesia - Saham United Tractor - Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Energi Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer Sektor Kesehatan Sektor Keuangan

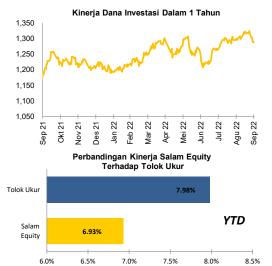
Sektor Properti dan Real Estat Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur



| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| Salam Equity | -0.58% | 3.28% | 2.52% | 6.93% | 7.87% | 28.77% |
| Tolok Ukur*- ISSI | -1.79% | 1.85% | 2.35% | 7.98% | 12.42% | 59.47% |

^{*}Kineria Tolok Ukur tidak memperhitungkan biaya dan pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA-8.8% MoM, S&P-9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yeld obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris deni menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebegai imbas di penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi int maik ke 45.95% vod an +3.21% Vot. Neraca perdaganga pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 22

CSL LINK PASAR UANG

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inlagris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (*unaudited*), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (*unaudited*).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 14 Juni 2010

Dana Kelolaan Rp 1.84 Triliun

NAB Per Unit Rp 1,687.35 Mata Uang Rupiah

Harga NAV Peluncuran Rp. 1000,00
Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur Rata-rata Deposito 1 Bulan

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 1.25% Kode Bloomberg CSLPSRU Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan hasil investasi yang stabil melalui investasi pada instrumen pasar uang.

STRATEGI INVESTASI

Pasar Uang : 100%

PROFIL RISIKO

Agaressive

Moderate Conservative

her Risk Tolerance - Higher Upside Potential

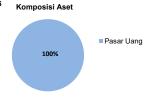
Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS

Bank CIMB Niaga Syariah - Deposito Bank Mandiri - Deposito Bank Syariah Indonesia - Deposito Bank Rakyat Indonesia - Deposito Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito FR0063 - Obligasi Obl Bkljt II Protelindo Thp II - Obligasi Maybank - Deposito Obl. Bkljt V Astra Sedaya Finance IV 2022A - Obligasi Oblg Bkljt V FIF Thp I 2021A - Obligasi

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Infrastruktur Sektor Keuangan

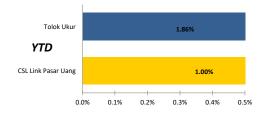


| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|---|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| CSL Link Pasar Uang | 0.07% | 0.29% | 0.67% | 1.00% | 1.41% | 68.74% |
| Tolok Ukur * - Rata-rata Deposito 1 Bulan | 0.22% | 0.61% | 1.25% | 1.86% | 2.53% | 76.18% |
| | | | | | | |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak



Perbandingan Kinerja CSL Link Pasar Uang Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIIA-8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar S0 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -10.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaki harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang maik +4.3% MoM. Medihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas diglobal.

Makroekonomi Indonesia vang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai limbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% Yo' dan +2.21% YoV. Nercaa perdagangan pada bulan Agutust 2022 kembali menigaka ke USD 5.8 millira dri 150 4.2 millira; ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoV. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



CSL LINK BERIMBANG



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia. Sun Life mulai beroperasi seiak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 14 Juni 2010 Dana Kelolaan NAB Per Unit 237.23 Miliar Rρ 1.842.44 . Rupiah

Harga NAV Peluncuran Rp. 1000.00 Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index

Biava Manaiemen Tahunan (Max) 2.50% Kode Bloomberg CSLBMBG Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sunlife Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbagai instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, ataupun saham

STRATEGI INVESTASI

Saham . 20 - 80%

Obligasi dan/atau pasar uang : 20 - 80%

PROFIL RISIKO

Aggressive

PENEMPATAN TERATAS

Sektor Energi Bank Central Asia - Saham Bank Mandiri - Saham Sektor Barang Baku Bank Rakyat Indonesia - Saham Sektor Perindustrian FR0056 - Obligasi Sektor Konsumen Primer FR0059 - Obligasi Sektor Konsumen Non-Primer FR0064 - Obligasi Sektor Kesehatan

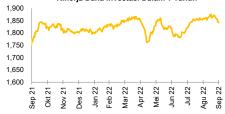
FR0072 - Obligasi Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat FR0080- Obligasi FR0086 - Obligasi Sektor Teknologi Telekomunikasi Indonesia - Saham Sektor Infrastruktur

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Komposisi Aset Saham 42.69% Obligasi dan/ Pasar Uang 57.31%

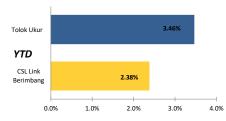
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|---|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| CSL Link Berimbang | -0.56% | 1.38% | -0.53% | 2.38% | 3.91% | 84.24% |
| Tolok Ukur * - 50% IHSG + 50% IBPRTRI Index | -1.12% | 1.27% | -0.02% | 3.46% | 6.75% | 151.54% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kineria Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja CSL Link Berimbang Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampalkan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekulitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; Juli As 85% MoM, S&P. 9-33% MoM dan Nasolaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Wadimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar - 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi globa

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan makroekonomi mounesa yang balk mashi menjadi pendurong kinerja aset domesik. Untuk menjadisipsia kenakan tingkat inflasi, Bank indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 475%, kelbit niggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1,17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi Inti naik ke +5,95% Yof dan +32,27% Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopada yole ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30,2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49,8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sen- 22

CSL LINK EKUITAS

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio *Risk Based Capital* (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun lungudited).

Bank Kustodian Deutsche Bank
Tolak Ukur Index Harga Saham Gabungan (IHSG)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%
Kode Bloomberg CSLEKTS
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia.

STRATEGI INVESTASI

Saham : 80 - 100% Pasar Uang : 0 - 20%

Komposisi Aset

Saham

Pasar Uang

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS

Aggressive Moderate Conservative
Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential

PENEMPATAN TERATAS Astra International - Saham Bank Central Asia - Saham Bank Mandiri - Saham

Bank Mandiri - Saham Bank Negara Indonesia - Saham Bank Rakyat Indonesia - Saham Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito

Gojek Tokopedia - Saham Merdeka Copper Gold - Saham Sarana Menara Nusantara - Saham

Telekomunikasi Indonesia - Saham

Kinerja Dana Investasi

CSL Link Ekuitas

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS Sektor Energi

Sektor Barang Baku Sektor Perindustrian Sektor Konsumen Primer Sektor Konsumen Non-Primer

Sektor Kesehatan Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat

Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur

3 Bulan

2.84%

 Uktur
 6 Bulan
 YTD
 1 Tahun
 Sejak Awal

 -1.26%
 5.51%
 8.10%
 49.33%

 -0.12%
 6.98%
 11.99%
 149.07%

* Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak



Perbandingan Kinerja CSL Link Ekuitas Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3,00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebipikan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkrang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kehawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIJA -8.8% MoM, S&P -9.3% MOM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 1 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2:25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Madimir Putin, mengumunkan mobilisasi militer parsial dan mengaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan sengala nukiir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 123 drilliun ke IDR 13.4 drilliun. Sektor yang memiliki performa teriak sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melitara pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4,25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperfikrakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1,17% MoM sebagai masab dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5,95% YOY dan +3,21% YOY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembail meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30,2% YOY. Pendapatann egara yang tumbuh sebesar +49,8% YOY iyag menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,24

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



Sep- 22

DINAMIS CAMPURAN

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

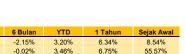
INFORMASI DANA **TUJUAN INVESTASI** Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan 10 Juli 2014 Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang 164.90 Miliai melalui pengelolaan investasi secara aktif pada berbaga NAB Per Unit Rρ 1.085.41 instrumen investasi, baik pada instrumen pasar uang, obligasi, Mata Uang Harga NAV Peluncuran Rupiah Rp. 1000,00 ataupun saham Bank Kustodian Deutsche Bank Tolak Ukur 50% IHSG + 50% IBPA STRATEGI INVESTASI 2.50% Biaya Manajemen Tahunan (Max) Kode Bloomberg Frekuensi Valuasi CSLDNMS Saham : 0 - 80% Dikelola Oleh PT. Sun Lfe Financial Indonesia Obligasi : 0 - 80% Pasar uang : 0 - 80% / PROFIL RISIKO Dinamis Campuran Aggressive Moderate ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERANSIA Komposisi Aset PENEMPATAN TERATAS Astra International - Saham Sektor Energi Sektor Barang Baku

Astra International - Saham
Sektor Energi
Bank Cantral Asia - Saham
Sektor Barang Baku
Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito
Bank Mandiri - Saham
Sektor Konsumen Primer
Bank Rakyat Indonesia - Saham
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Sektor Konsumen Non-Primer
Indofood CBP Sukses Makmur - Saham
Sektor Kesehatan
FR0081 - Obligasi
FR0082 - Obligasi
Sektor Properti dan Real Estat

FR0081 - Obligasi Sektor Keuangan
FR0082 - Obligasi Sektor Properti dan Real Estat
Protelindo THP II - Obligasi Sektor Teknologi
Telekomunikasi Indonesia - Saham Sektor Infrastruktur

Kinerja Dana Investasi 1 Bulan 3 Bulan 6

-1.12%



46.10%

43.32%

Obligasi

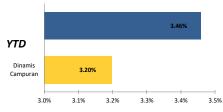
■ Pasar Uang

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Tolok Ukur* - IHSG 50% + IBPA 50%





Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebujahan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkunga. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIM-8.85% MoM, SSP 9-35% MoM dan Nasdaq-10.55% MoM. Yidel Oldigasi 10 tahun Pemerintah AS iyan asik dar 3.15% ke 3.35% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 hps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi kirisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan itingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris deni menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumuhnan mobilisasi militer parsial dan mengaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan sepala nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar 1.98 MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dan 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September anik dari 1018 1.23 filliun ke 108 113.4 filliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -1.10.0 Ko MoM. Melihat pasar obligasi indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya menperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September niak 1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi int niak ke +5.95% Yor dan +3.21% Yor. Nercaa perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembal meningaka te VBD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar (idopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% Yor. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% Yor juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Ruplah melemah dari 14,843 ke 15,228

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak



CSL LINK EKUITAS SYARIAH

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Unit bisnis syariah dibentuk pada Desember 2010 dan jalur distribusi agency khusus syariah beroperasi pertama kali pada Juli 2014. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) Syariah Sun Life mencapai 143% (unaudited), sesuai dengan rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 14 Juni 2010

 Dana Kelolaan
 Rp 32.40
 Milliar

 NAB Per Unit
 Rp 1,481.38
 Malliar

 Mata Uang
 Rp. 1000,00
 Bank Kustodian

 Deutsche Bank
 Deutsche Bank

Tolak Ukur Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 3,00% Kode Bloomberg CSLEKSY Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka panjang dengan mengkapitalisasi pertumbuhan pasar saham di Indonesia, terutama pada saham-saham syariah.

STRATEGI INVESTASI

Saham Syariah 80 - 100% Pasar Uang Syariah 0 - 20%

PROFIL RISIKO

CSL LINK EKUITAS SYARIAH

| Aggressive | Moderate | Conservative |
|---|----------|--------------|
| Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential | | |

PENEMPATAN TERATAS

Adaro Energy Indonesia - Saham Bank Tabungan Negara Syariah - Deposito Charoen Pokphand Indonesia - Saham Indofood CBP Sukses Makmur - Saham Indofood Sukses Makmur - Saham Kalbe Farma - Saham Merdeka Copper Gold - Saham

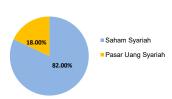
Telekomunikasi Indonesia - Saham United Tractor- Saham

ALOKASI SEKTOR INDUSTRI TERATAS

Sektor Energi
Sektor Barang Baku
Sektor Perindustrian
Sektor Konsumen Primer
Sektor Konsumen Non-Primer
Sektor Kesehatan
Sektor Kesehatan

Sektor Keuangan Sektor Properti dan Real Estat Sektor Teknologi Sektor Infrastruktur

mposisi Aset



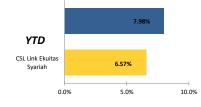
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|--------------------------|---------|---------|---------|-------|---------|------------|
| CSL Link Ekuitas Syariah | -0.67% | 3.17% | 2.28% | 6.57% | 7.10% | 48.14% |
| Tolok Ukur* - ISSI | -1.79% | 1.85% | 2.35% | 7.98% | 12.42% | 79.86% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja CSL Link Ekuitas Syariah Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehiga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIIA- 8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield oligasi 10 tahun Pemerintah AS yan akid ari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebears Ob Opis ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelan obligasi Pemerintah Inggris suku imenjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, menjumunkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.8.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 1.2.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terbuuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat infasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



USD GLOBAL EMERGING MARKET EQUITY FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 14 Desember 2018 Dana Kelolaan USD 32.92 Juta NAB Per Unit USD 0.9991 Mata Uang Dollar USD 1.0000 Harga NAV Peluncuran Bank Kustodian Deutsche

MSCI Emerging Markets Net TR (NDUEEGF) Tolak Ukur

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50% Kode Bloomberg SLFGEME

Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di negara-negara berkembang di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya du pertiga dari asetnya ke dalam saham perusahaan di seluruh dunia dan market negara-negara berkembang di seluruh dunia.

STRATEGI INVESTASI

80% - 100%

Saham

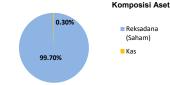
Obligasi dan/ Pasar Uang 0% - 20%

PROFIL RISIKO



PENEMPATAN TERATAS

SISF Global Emerging Market Opportunities - Reksadana



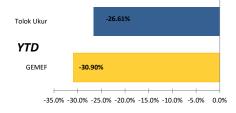
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|--|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| USD Global Emerging Market Equity Fund | -12.70% | -11.90% | -23.45% | -30.90% | -35.03% | -0.09% |
| Tolok Ukur* - NDUEEGF | -11.50% | -11.57% | -20.48% | -26.61% | -28.11% | -0.93% |

Kineria Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja USD Global Emerging Market Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampalikan bahwa Sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekultas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, SSP 9-33% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yidel obligasi 10 tahun Pemerintah AS Juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari

Diluar AS volatiltas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obilgasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obilgasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknolog merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% pasari yang nanya mirapi kendari netanah saku dunjas abelsani 23 upa. minasi pada dunian Septemberi naha K-11.7% MOM sebagai imbas dari penyesualan harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti nalik ke +5.95% Yo'd dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia



USD GLOBAL YIELD EQUITY FUND



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 13 Desember 2018

 Dana Kelolaan
 USD 15.68 Juta

 NAB Per Unit
 USD 0.9722

 Mata Uang
 Dollar

 Harga NAV Peluncuran
 USD 1.0000

 Bank Kustodian
 Deutsche Bank

Tolak Ukur MSCI World TR Net (NDDUWI)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50%
Kode Bloomberg SLFGYEF
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

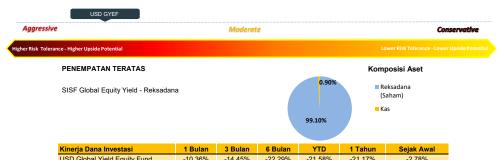
Untuk menyediakan pertumbuhan pendapatan dan modal dengan berinvestasi pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan sedidaknya dua pertiga dari asetnya pada ekuitas perusahaan di seluruh dunia yang hasil dividennya terdiversifikasi secara agregat lebih besar dari hasil rata-rata pasar.

STRATEGI INVESTASI

 Saham
 80% - 100%

 Obligasi dan/Pasar Uang
 0% - 20%

PROFIL RISIKO



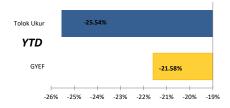
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YID | 1 Lahun | Sejak Awai |
|---|---------|------------|---------|---------|---------|------------|
| USD Global Yield Equity Fund | -10.36% | -14.45% | -22.29% | -21.58% | -21.17% | -2.78% |
| Tolok Ukur* - NDDUWI | -10.69% | -6.19% | -21.54% | -25.54% | -19.63% | 28.36% |
| * 12 marks Tallala I II mark that a mark a mark the | | dam Datata | | | | |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Global Yield Equity Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperket maka peluang soti landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi A Syang masih persisten menambah kehawatir akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIIA -8. MoM, S8P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% 3.33% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun meleb ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaik tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian oblig Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setel Presiden Rusia, Vadimir Putin, mengumumkan mobilisasi militre parsial dan menegaskan bahwa segala cara a ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekultas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komodit seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, C turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di teng kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.8.6 pada bulan Agustus 202 cata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memi performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sekt teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar oblig indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adan volatilitas di global pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adan volatilitas di global pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adan volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisip kenalikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi d kespektasi pasar yang hanya menperkirakan kenalikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan Septemb naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.9 VOY dan +2.21% VOY. Neraca perdagnagna pada bulan Agustus 2022 kembali menipatak te USO 5.8 milaifa dari U 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YOY. Pendapatan negara yang tumb sebesar +49.8% YOY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 202 Disisi lain, nilal tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia





HIGH YIELD INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 14 Desember 2018

 Dana Kelolaan
 USD 5.08 Juta

 NAB Per Unit
 USD 1.0120

 Mata Uang
 Dollar

 Harga NAV Peluncuran
 USD 1.0000

 Bank Kustodian
 Deutsche Bank

Tolak Ukur BBG Barclays Global HYxCMBSxEMG USDHedged (H10983US)

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 0.0175
Kode Bloomberg SLFHYIF
Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasi akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan pendapatan dan pertumbuhan modal dengan berinvestasi pada obligasi di bawah *investment grade* yang diterbitkan di seluruh dunia. Dana Investasia akan menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya dalam obligasi yang memiliki peringkat kredit di bawah *investment grade* (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara).

STRATEGI INVESTASI

Obligasi 80% - 100% Pasar Uang 0% - 20%

PROFIL RISIKO

Aggressive

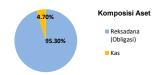
Conservativ

sk Tolerance - Higher Upside Potential

ower Risk Tolerance - Lower Upside Potentia

PENEMPATAN TERATAS

SISF Global High Yield - Reksadana



| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|----------------------------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| USD High Yield Income Fund | -5.37% | -0.96% | -11.25% | -16.20% | -16.16% | 1.20% |
| Tolok Ukur* - H10983US | -4.98% | -0.50% | -9.53% | -14.37% | -13.93% | 7.59% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?



Perbandingan Kinerja Fixed Income USD Global Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluding solt akan berkurang Selain tiu, Inflasi AS yang mashi persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dian yield obligasi Pemerintah AS 104 hun melebat ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemenintah inggris dunga melakukan pembelian obligasi Pemerintah inggris deni menjaga stabiliassi pasar sobligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Potin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan mengumakna sepiata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oli, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oli turun sebesar –18.8% MoM, CPO turun sebesar –16.9% MoM dan Nickel turun sebesar –1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintana di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dan 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 1.2.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -1.1.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenalkan tingkat inifiasi, Bank Indonesia menalkan suku bunga acuten sebesar 50 bp. ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektatai pasar yang haya memperkirakan kenalkan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagnagna pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 52 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang deh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di *30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YOY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi supihs pada akhir Agustus 0202. Disisi lain, inilat ukar Nepiah melemah dari 1.484 ke 15,223.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22



USD GLOBAL BOND INCOME FUND

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran Dana Kelolaan 28 Desember 2018 USD 5.65 Juta NAB Per Unit Mata Uang USD 0.83 Harga NAV Peluncuran USD 1.0000 Bank Kustodian

Tolak Ukur BBG Barclays Global Aggregate Bond Index (LEGATRUH) 1.75%

Biaya Manajemen Tahunan (Max)

Kode Bloomberg

SLFGBIF Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

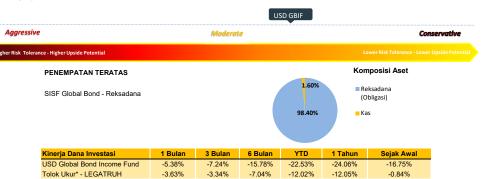
TUJUAN INVESTASI

Untuk memberikan pertumbuhan modal dan pendapatan dengan berinvestasi pada obligasi. Dana Investasi menginvestasikan setidaknya dua pertiga dari asetnya pada obligasi dengan peringkat kredit investment grade atau sub-investment grade peringkat (sebagaimana diukur oleh Standard & Poor's atau lembaga pemeringkat kredit lainnya yang setara) yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga pemerintah, supra-nasional dan perusahaan di seluruh dunia dalam berbagai mata

STRATEGI INVESTASI

80% - 100% 0 - 20% Obligasi Pasar Uang

PROFIL RISIKO



Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link?

* Kineria Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak





Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MOM, S&P -9.3% MOM dan Nasdaq -10.5% MOM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisar militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.8.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaki harian pada bulan September naik dari IDR 123 "ITIII nuk FIDR 134 "AII"ILIII. Sektor yang memiliki performar terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11,0% MoM. Melihat pasar obilgasi Indonesia, yield obilgasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Maxroekonomi inonesia yang baik masin menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingak tintasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acusa sebesar 50 bps ke 425%, belih tinggi dari ekspektasi pasta yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga 88M, secara tahunan Inflasi dari Inflasi inti naik ke +5.95% Yof vd an -3.21% Yof. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembail meningkat ke US 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% Yof. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +40.8% Yof yiga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

MONEY MARKET FUND



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

Tanggal Peluncuran 17 Desember 2018 Dana Kelolaan USD 18.51 Juta NAB Per Unit USD 1.01 Mata Uang Harga NAV Peluncuran Dollar USD 1.0000

Bank Kustodian Deutsche Bank

Tolak Ukur ICE BofAML 0-3 Month US Treasury Bill Index (G0B1 Index)

Biava Manaiemen Tahunan (Max) 0.50% Kode Bloomberg SLFGMMF Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Dana investasi bertujuan untuk mitigasi kerugian saat kondisi pasar *bearish*, serta memberikan penghasilan dengan berinvestasi dalam obligasi jangka pendek dalam mata uang dolar AS. Mitigasi kerugian tidak dapat dijamin.

STRATEGI INVESTASI

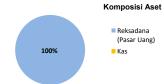
Obligasi dan/Pasar Uang 0 - 100%

PROFIL RISIKO

Aggressive Conservative

PENEMPATAN TERATAS

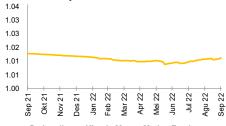
SISF US Dollar Liquidity - Reksadana



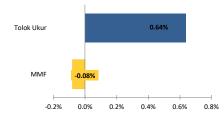
| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|------------------------|---------|---------|---------|--------|---------|------------|
| USD Money Market Fund | 0.06% | 0.24% | 0.13% | -0.08% | -0.21% | 1.45% |
| Tolok Ukur* - G0B1 | 0.23% | 0.48% | 0.61% | 0.64% | 0.65% | 3.57% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit Link? Kinerja Dana Investasi Dalam 1 Tahun



Perbandingan Kinerja Money Market Fund Terhadap Tolok Ukur



Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DJIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesai 50 bps ke 2,25%, namun Pemerintah Inggris Juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 7178.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari NOR 12.3 trilliun ke IDR 13.4 trilliun. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22



CSL LINK PREMIER VIII

Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

28-Nov-12 28-Nov-22 Tanggal Peluncuran Tanggal Jatuh Tempo Dana Kelolaan 677.18 Juta 1,231.15 NAB Per Unit Rp Mata Uang Harga NAV Peluncuran Rupiah Rp. 1000,00 Bank Kustodian Deutsche Bank Tolak Ukur High water mark per 28 Oktober 2019

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 0.025 Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia. serta mengupayakan tercapainya high water mark pada saat jatuh tempo. High water mark adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier VIII. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier VIII semenjak peluncurannya

1 280 26

STRATEGI INVESTASI

0 - 100% RD Saham/Saham 0 - 100% RD Pendapatan Tetap/Obligasi

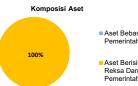
RD Pasar Uang/Pasar Uang

PROFIL RISIKO

CSL Link Premier VIII

Conservative

Aggressive



Aset Bebas Risiko - Obligasi

Aset Berisiko - Saham, Kas, Reksa Dana, Obligasi Non-Pemerintah

| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YIU | 1 Lahun | Sejak Awai |
|-----------------------------|----------|----------|----------|----------|----------|------------|
| CSL Link Premier VIII | 0.00% | -0.21% | -0.37% | -0.21% | -0.05% | 23.12% |
| HWM dibandingkan NAB aktual | -100.00% | -100.00% | -100.00% | -100.00% | -100.00% | -100.00% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kineria Unit Link?



-120.0% -100.0% -80.0% -60.0% -40.0% -20.0% 0.0%

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-Pada dulain septemide 2022, sams selfuria AS, tine Pzo, Petilioai inealiasali inglas dasou dunga Seucsair 73 upis Re 5.003.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya reses, sehingga indekse keultas di AS diuturu pada zona melemah pada akhir bulan lalu, Diah-8.8% MoM, SRP -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dari 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 tahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisas) pisar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusia, Valdimir Putin, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan senjata nuklir.

Mengikuti indeks ekultas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global

Pasar saham Indonesia. IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan r Pasi sainii iliuotiesia, in 135, ilietupakaii saini sau pasa sainii yang painiig tesineiti ut kawasaii Asar rasini. Gui hanya turun sebesar 1-1,95 Moh Re 7,040,8 pada bulan September 2022 dani 1718.6 pada bulan Asgutsus 2022. Rataza transaksi harian pada bulan September naik dari IDR 12.3 triliun ke IDR 13.4 triliun. Sektor yang memiliki performa terbalik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -11.0% MoM. Melihat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya menperkirakan kensikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesusian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.55% YOY dan +3.21% YOY.
Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh
ekspor yang pertumbuhannya masih kuat di +3.0.2% YOY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar 44.98% YOY juga
menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilal tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

CSL LINK PREMIER IX



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 29-Apr-13

 Tanggal Jatuh Tempo
 28-Apr-23

 Dana Kelolaan
 Rp 4.00 miliar

 NAB Per Unit
 Rp 1,152.71

 Mata Uang
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Rp. 1000,00

Bank Kustodian Deutsche Bank
Tolak Ukur High water mark per 28 Juli 2022

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.50% Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya high water mark pada saat jatuh tempo. High water mark adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier IX. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier IX semenjak peluncurannya.

1,155.65

STRATEGI INVESTASI

 RD Saham/Saham
 0 - 100%

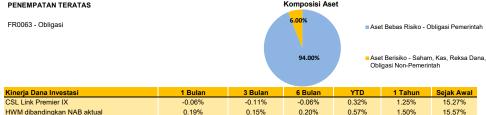
 RD Pendapatan Tetap/Obligasi
 0 - 100%

 RD Pasar Uang/Pasar Uang
 0 - 100%

/ PROFIL RISIKO

CSL Link Premier IX

| | Aggressive | Moderate | Conservative | | |
|---|---|----------------|---|--|--|
| 4 | Higher Risk Tolerance - Higher Upside Potential | | Lower Risk Tolerance - Lower Upside Potential | | |
| | PENEMPATAN TERATAS | Komposisi Aset | | | |



^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak





Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landing akan berkurang. Selain tun (Infals AS yang mash) persisten menambah kekhawatiran akan terjadinya resesi, sehinga indeks ekultas di AS ditrutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIIA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdag - 10.5% MoM. Vidid obligasi 10 tahun Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 bps.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 2.25%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris dum menjaga stabilisasi pasar obligasi dan dana pensiun. Resiko geopolitik meningkat setalah Presiden Rusik, Vladimir putni, mengumumkan mobilisasi militer parsial dan mengaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk dengan menggunakan sepiala nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus, 8rent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -16.9% MoM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomiglobal.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.86 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaksi harian pada bulan September naik dari DR 1.23 tillina ke DR 13.4 tillinu. Sektor yang memiliki performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahar -1.10% MoM. Melihah pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga ikut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bs. Inflasi pada bulan September naiki +1,17% MoNd sebagai imbas dari penyesuaian harga 8BM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5,55% YoY dan +2,21% YoY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang oleh ekspor yang perlumbuhannya masih kuat di +30,2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49,3% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.

Dana Investasi Unit Link PT Sun Life Financial Indonesia

Sep- 22

CSL LINK PREMIER X



Tentang Sun Life dan Sun Life Indonesia

Sun Life adalah perusahaan penyedia layanan jasa keuangan internasional yang didirikan pada 1865 dan berasal dari Kanada. Sun Life merupakan penyedia layanan produk proteksi dan pengelolaan kekayaan untuk nasabah individu dan korporat. Sun Life dan para mitranya saat ini beroperasi di pasar utama dunia, yaitu Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Tiongkok, Malaysia, Vietnam, Singapura dan Bermuda. Sun Life diperdagangkan di bursa saham Toronto (TSX), New York (NYSE), dan Filipina (PSE) dengan kode saham SLF.

Di Indonesia, Sun Life mulai beroperasi sejak 1995. Pada 30 Juni 2022, rasio Risk Based Capital (RBC) konvensional Sun Life mencapai 433% (unaudited), jauh melebihi rasio minimum yang ditetapkan oleh pemerintah yakni 120% dengan total aset perusahaan sebesar Rp 15,42 triliun (unaudited).

1.412.79

INFORMASI DANA

 Tanggal Peluncuran
 28-Nov-13

 Tanggal Jatuh Tempo
 28-Nov-23

 Dana Kelolaan
 Rp
 4.20
 Miliar

 NAB Per Unit
 Rp
 1,387.60
 Matu Jang

 Mata Uang
 Rupiah
 Rupiah

 Harga NAV Peluncuran
 Bp. 1000,00
 Bank Kustodian

Tolak Ukur High water mark per 29 Januari 2018

Biaya Manajemen Tahunan (Max) 2.5% Frekuensi Valuasi Harian

Dikelola Oleh PT. Sun Life Financial Indonesia

TUJUAN INVESTASI

Untuk menyediakan keuntungan modal jangka panjang melalui investasi di pasar saham, obligasi, dan pasar uang di Indonesia, serta mengupayakan tercapainya high water mark pada saat jatuh tempo. High water mark adalah harga unit tertinggi pada tanggal ulang bulan selama 8 tahun pertama berjalannya CSL Link Premier X. Ada 96 tanggal ulang bulan untuk CSL Link Premier X semenjak

STRATEGI INVESTASI

 RD Saham/Saham
 0 - 100%

 RD Pendapatan Tetap/Obligasi
 0 - 100%

 RD Pasar Uang/Pasar Uang
 0 - 100%

PROFIL RISIKO

Aggressive Moderate

Conservative

PENEMPATAN TERATAS

FR0063 - Obligasi FR0070 - Obligasi Komposisi Aset

Lower Risk Tolerance - Lower Upside

3.8%

■ Aset Bebas Risiko - Obligasi
Pemerintah

■ Aset Berisiko - Saham, Kas, Reksa
Dana, Obligasi Non-Perrerintah

| Kinerja Dana Investasi | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | YTD | 1 Tahun | Sejak Awal |
|-----------------------------|---------|---------|---------|--------|---------|------------|
| CSL Link Premier X | -0.17% | -0.60% | -0.65% | -0.39% | 0.64% | 38.76% |
| HWM dibandingkan NAB aktual | 1.65% | 1.21% | 1.15% | 1.41% | 2.47% | 41.28% |

^{*} Kinerja Tolok Ukur tidak memperhitungkan Biaya dan Pajak

Bagaimana Perkembangan Kinerja Unit



Perbandingan Kinerja CSL Link Premier X Terhadap Tolok Ukur 1.41% VYTD CSL Link Premier X -0.39% VSTD 1.5% 2.0

Bagaimana Kondisi Pasar?

Pada bulan September 2022, Bank Sentral AS, The FED, kembali menaikan tingkat suku bunga sebesar 75 bps ke 3.00-3.25%. Ketua the FED, Jerome Powell menyampaikan bahwa sepanjang kebijakan moneter harus diperketat, maka peluang soft landinga laan berkurang. Selain itu, Inflasi AS yang masih persisten menambah kekhawatiran alan terjadinya resesi, sehingga indeks ekuitas di AS ditutup pada zona melemah pada akhir bulan lalu; DIJA -8.8% MoM, S&P -9.3% MoM dan Nasdaq -10.5% MoM. Yield obligasi 10 tahun Pemerintah AS juga naik dan 3.19% ke 3.83% dan inversi antara yield obligasi Pemerintah AS 2 dahun dan yield obligasi Pemerintah AS 10 tahun melebar ke 45 bps dari 30 tahun.

Diluar AS volatilitas global meningkat dimana Inggris menghadapi krisis ekonomi. Bank Sentral Inggris menaikan tingkat suku bunga sebesar 50 bps ke 225%, namun Pemerintah Inggris juga melakukan pembelian obligasi Pemerintah Inggris demi menjaga stabilisasi pasar ooligasi dan dana pentuan. Resiko geopolitik meningkat setelah Presiden Rusika, Vladimir Putin, mengumumkan mobilisasi militter parsial dan menegaskan bahwa segala cara akan ditempuh untuk melindungi Rusia, termasuk denena menegunakan seniata nuklir.

Mengikuti indeks ekuitas di AS, indeks MSCI Emerging Markets turun sebesar – 11.7% MoM. Harga komoditas seperti oil, CPO dan nickel mengalami penurunan pada bulan Agustus; Brent Oil turun sebesar -8.8% MoM, CPO turun sebesar -1.6.9% MOM dan Nickel turun sebesar -1.4% MoM, dikarenakan pelemahan permintaan di tengah kekhawatiran pelemahan ekonomi global.

Pasar saham Indonesia, IHSG, merupakan salah satu pasar saham yang paling resilient di kawasan Asia Pasifik dan hanya turun sebesar -1.9% MoM ke 7,040.8 pada bulan September 2022 dari 717.8.6 pada bulan Agustus 2022. Rata2 transaki ahrain pada bulan September naik dari 108 12.3 triliun ke 108 13.4 triliun. Sebtor yang memilik performa terbaik sepanjang bulan September adalah sektor kesehatan yang naik +4.3% MoM sedangkan sektor teknologi merupakan sektor dengan kinerja terburuk dengan pelemahan -1.10% MoM. Melahat pasar obligasi Indonesia, yield obligasi Pemerintah Indonesia 10 tahun juga kut naik ke 7.37% dari 7.13% dengan adanya volatilitas di global.

Makroekonomi Indonesia yang baik masih menjadi pendorong kinerja aset domestik. Untuk mengantisipasi kenaikan tingkat inflasi, Bank Indonesia menaikan suku bunga acuan sebesar 50 bps ke 4.25%, lebih tinggi dari ekspektasi pasar yang hanya memperkirakan kenaikan suku bunga sebesar 25 bps. Inflasi pada bulan September naik +1.17% MoM sebagai imbas dari penyesuaian harga BBM, secara tahunan inflasi dan inflasi inti naik ke +5.95% YoY dan +3.21% YOY. Neraca perdagangan pada bulan Agustus 2022 kembali meningkat ke USD 5.8 miliar dari USD 4.2 miliar, ditopang berkupnyang pertumbuhannya masih kuat di +30.2% YoY. Pendapatan negara yang tumbuh sebesar +49.8% YoY juga menopang fiscal budget untuk masih berada pada posisi surplus pada akhir Agustus 2022. Disisi lain, nilai tukar Rupiah melemah dari 14,843 ke 15,228.